

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkup pendidikan tinggi, himpunan mahasiswa memegang peran penting sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, berkolaborasi, dan berkontribusi pada perkembangan komunitas kampus. Dalam konteks ini, kepemimpinan menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan organisasi. Salah satu gaya kepemimpinan yang relevan untuk menghadapi tantangan organisasi modern adalah kepemimpinan transformasional, yang ditandai dengan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan mentransformasi anggotanya.¹

Kepemimpinan transformasional ditopang oleh berbagai aspek psikologis, salah satunya adalah kepercayaan diri. Seorang pemimpin yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mampu mengambil keputusan, menyampaikan visi dengan jelas, serta menggerakkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.² Pemimpin dengan gaya transformasional ini sering

¹ KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, "Modul Analisa Jabatan," 2021.

² Mustika Cahyaning Pertiwi et al., "Hubungan Organisasi Dengan Mahasiswa Dalam Menciptakan Leadership," *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers* ISBN: 978-, no. 2 (2015): 323–32, [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6022/1_Mungin Eddy Wibowo.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6022/1_Mungin%20Eddy%20Wibowo.pdf?sequence=1&isAllowed=y).

dilihat sebagai sumber inspirasi dan panduan bagi pengikutnya, menciptakan visi yang jelas, dan mendorong kreativitas serta inovasi.¹

Dalam konteks organisasi, kepemimpinan memainkan dua fungsi utama, yaitu sebagai fasilitator hubungan interpersonal serta sebagai penjaga dan pembentuk nilai-nilai inti organisasi. Peran kepemimpinan dalam membangun hubungan tercermin melalui kemampuan dalam memotivasi serta memberdayakan anggota, menjalin komunikasi yang konstruktif, mengelola kekuasaan dan pengaruh secara strategis, memimpin tim secara efektif, dan mendorong kepemimpinan yang inklusif dalam lingkungan yang beragam keberagaman.²

Sejumlah temuan empiris sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan efektivitas organisasi, produktivitas, inovasi, dan kepuasan pengikut, karena kedua pihak baik pemimpin maupun anggota secara aktif berkontribusi menuju tujuan bersama yang berlandaskan pada visi bersama, nilai-nilai yang kuat, serta hubungan yang dibangun atas dasar kepercayaan dan penghormatan timbal balik.³

Salah satu elemen kunci yang paling penting dan mendasari keefektifan kepemimpinan transformasional adalah *self-confidence* atau kepercayaan diri. Kepercayaan diri merujuk pada keyakinan individu tentang kemampuannya untuk berhasil melakukan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Individu dengan

¹ Fenty Zahara, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan," *Kognisi Jurnal* 2, no. 2 (2018): 77–87.

² Kathleen Patterson, "Servant Leadership and Love," in *Servant Leadership: Developments in Theory and Research* (Springer, 2010), 67–76.

³ Gary Yukl, "How Leaders Influence Organizational Effectiveness," *The Leadership Quarterly* 19, no. 6 (2008): 708–22.

kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih positif tentang kemampuan mereka, lebih proaktif, dan lebih mampu menghadapi tantangan.⁴

Kepercayaan diri merupakan faktor kunci dalam mengambil inisiatif, mengatasi tantangan, dan mengambil risiko yang mungkin diperlukan dalam peran kepemimpinan. Mempelajari hubungan antara kepercayaan diri dan gaya kepemimpinan transformasional dapat memberikan wawasan tentang bagaimana faktor ini memengaruhi cara seorang mahasiswa memimpin.⁵

Pemimpin yang percaya diri cenderung lebih baik dalam berkomunikasi dengan anggota tim dan pihak lain dalam organisasi. Mereka merasa nyaman berbicara di depan umum, berdebat, dan menyampaikan ide-ide dengan jelas. Kemampuan berkomunikasi yang baik adalah salah satu keterampilan kepemimpinan utama.⁶

Pengurus himpunan mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menjadi perwakilan dari mahasiswa di jurusannya masing-masing. Pengurus himpunan mahasiswa dapat dikatakan sebagai pemimpin, baik secara fungsional maupun substantif karena pengurus himpunan mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam mengatur arah organisasi, mengambil keputusan, serta memimpin pelaksanaan program kerja. Mereka juga berperan dalam membina anggota, menjalin kerja

⁴ Mar'i Ahmad Madhy, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area" (Universitas Medan Area, 2022).

⁵ Agung Edi Rustanto, "Kepercayaan Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Di Politeknik Lp3l Jakarta Kampus Jakarta Utara," *Jurnal Lentera Bisnis* 5, no. 2 (2017): 1, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v5i2.31>.

⁶ Syarifah Ida Farida and Septi Rostika Anjani, "Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Pamulang," *Inovasi* 6, no. 2 (2019): 19, <https://doi.org/10.32493/inovasi.v6i2.y2019.p19-20>.

sama dengan pihak eksternal, dan menjaga stabilitas organisasi. Ini semua adalah ciri khas dari fungsi kepemimpinan. Jadi, pengurus himpunan mahasiswa sah disebut sebagai pemimpin, karena mereka menjalankan fungsi-fungsi utama kepemimpinan, baik dalam hal pengaruh, pengambilan keputusan, maupun pengelolaan organisasi.⁷

Pemimpin yang menganut gaya transformasional kerap menunjukkan kemampuan dalam menumbuhkan rasa percaya diri di kalangan anggotanya. Melalui penyampaian visi yang inspiratif, pemberian motivasi, serta keyakinan yang ditunjukkan terhadap potensi bawahan, pemimpin memberikan contoh konkret yang dapat diamati dan ditiru. Cara pemimpin menghadapi rintangan, mengambil keputusan berisiko, dan menyampaikan ide dengan penuh keyakinan menjadi stimulus bagi anggota tim untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan diri mereka sendiri. Kepemimpinan transformasional yang disertai tingkat kepercayaan diri tinggi pada diri pemimpin dapat berdampak signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan. Pemimpin yang percaya diri lebih mampu menunjukkan inisiatif, membuat keputusan strategis, serta menyampaikan gagasan secara persuasif.⁸ Kepercayaan diri yang kuat pada pemimpin juga berkontribusi pada terciptanya suasana kerja yang positif, di mana anggota tim

⁷ Miftah Fariz Prima Putra et al., "Jiwa Kepemimpinan Dan Tanggung Jawab Mahasiswa Olahraga," *Journal of Sport Coaching and Physical Education* 6, no. 2 (2021): 87–94.

⁸ Rayyan Aqila Praditya, "Peran Mediasi Budaya Organisasi Dalam Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional Dan Efektivitas Organisasi: A Mini Review," *International Journal Of Social, Policy And Law* 3, no. 1 (2022): 29–34.

merasa dihormati dan didukung, sehingga turut mendorong peningkatan keyakinan diri dalam menjalankan peran mereka masing-masing.⁹

Setelah melakukan observasi awal berupa wawancara tidak terstruktur dengan seorang ketua umum himpunan berinisial SI peneliti menemukan bahwa dalam kepemimpinannya telah menerapkan kepemimpinan transformasional. Hal tersebut dapat dilihat dengan pemimpin yang memberi dukungan kepada anggotanya dengan beberapa pelatihan agar bisa lebih mandiri dalam melakukan tugasnya, menjalin hubungan secara formal maupun informal, serta memotivasi anggotanya dengan mengkomunikasikan tentang visi organisasi kedepannya agar anggota bisa memikirkan masalah yang dihadapi organisasi dengan perspektif baru.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur dengan dua orang anggota himpunan yang berinisial MKRD dan ENF. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa masih terdapat individu yang menunjukkan keraguan dalam mengambil keputusan, yang mengindikasikan rendahnya tingkat kepercayaan diri. Indikator dari kondisi ini antara lain ditunjukkan oleh ketergantungan dalam proses pengambilan keputusan, adanya tekanan saat menjalankan tugas, perasaan terbebani terhadap tanggung jawab yang diberikan, serta keyakinan diri yang belum berkembang secara optimal untuk menunjang potensi pribadi. Berdasarkan hasil dilakukannya observasi awal, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengaruh

⁹ Lisa Ardaniyati and Abdul Mujib, "Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Komitmen Resimen Mahasiswa," 2019, 81–104.

kepercayaan diri terhadap kepemimpinan transformasional dalam penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL OLEH PENGURUS HIMPUNAN MAHASISWA DI UIN ANTASARI BANJARMASIN “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan dua masalah utama sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri pada pengurus HMJ di Fakultas Ushuluddin Humaniora?
2. Bagaimana tingkat gaya kepemimpinan transformasional pada pengurus HMJ di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?
3. Seberapa besarkah pengaruh kepercayaan diri terhadap kecenderungan penerapan gaya kepemimpinan transformasional pada pengurus HMJ di fakultas tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kepercayaan diri pada pengurus HMJ di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

2. Mengetahui tingkat gaya kepemimpinan transformasional pada pengurus HMJ di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh kepercayaan diri terhadap kecenderungan penerapan gaya kepemimpinan transformasional pada pengurus HMJ di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin .

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi baik dari sisi teoritis maupun praktis yakni:

1. Signifikansi Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya kepercayaan diri dalam membentuk gaya kepemimpinan transformasional, khususnya dalam konteks organisasi kemahasiswaan. Pembaca dapat memahami bagaimana aspek psikologis individu mempengaruhi efektivitas dalam memimpin.

2. Signifikansi Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji topik serupa, baik dengan variabel yang sama maupun dengan pendekatan yang berbeda, serta membuka peluang untuk pengembangan teori atau pengujian di lingkungan organisasi lain.

3. Signifikansi Bagi Mahasiswa Pengurus Himpunan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi para pengurus himpunan untuk mengembangkan kepercayaan diri sebagai salah satu modal penting dalam menjalankan peran kepemimpinan yang efektif, inspiratif, dan berdampak

4. Signifikansi Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang program pembinaan atau pelatihan *soft skill*, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan dan pengembangan diri mahasiswa

5. Signifikansi Bagi Universitas (UIN Antasari Banjarmasin)

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan budaya akademik dan organisasi kemahasiswaan yang sehat serta dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam mendukung pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa yang berkualitas di lingkungan kampus.

E. Definisi Operasional

Guna memberikan kejelasan konseptual dan menghindari potensi ambiguitas dalam pemahaman tema penelitian, peneliti merasa perlu untuk menyampaikan definisi operasional serta penegasan terhadap sejumlah istilah yang relevan dan menjadi bagian dari ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepercayaan Diri

Peter Lauster mendefinisikan kepercayaan diri (*self-confidence*) sebagai sikap yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kapasitas yang dimilikinya, sehingga individu tersebut tidak mudah diliputi kecemasan dalam bertindak, mampu mengekspresikan diri secara bebas sesuai dengan keinginannya, serta menunjukkan rasa tanggung jawab atas setiap perilaku yang dilakukan. Aspek kepercayaan diri diantaranya keyakinan terhadap kemampuan sendiri, sikap positif terhadap diri sendiri, keberanian mengambil keputusan kemandirian dalam bertindak, kemampuan menghadapi kritik dan kemauan untuk berkembang.¹⁰

Dalam penelitian ini *self-confidence* yang dimaksud adalah perasaan percaya diri oleh anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Fakultas Ushuluddin Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

2. Kepemimpinan Transformasional

Bernard M. Bass mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin bekerja dengan pengikut untuk mengidentifikasi perubahan yang dibutuhkan, menciptakan visi untuk membimbing perubahan tersebut melalui inspirasi, dan mengeksekusi perubahan bersama dengan anggota kelompok. Aspeknya diantara lain yaitu *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal), *Inspirational Motivation* (Motivasi

¹⁰ Peter Lauster and D H Gulo, "Tes Kepribadian," 2012.

Inspirasional), *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual), dan *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individual).¹¹.

Dalam konteks penelitian ini, kepemimpinan transformasional yang dimaksud merujuk pada gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti memanfaatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan studi ini. Dengan demikian, penelitian terdahulu tidak hanya berperan dalam memperkaya landasan teori yang digunakan, tetapi juga menjadi titik referensi dalam menilai keunikan dan kontribusi orisinal dari penelitian yang dilakukan. Sejumlah studi yang memiliki kesamaan topik telah berhasil diidentifikasi, baik dalam bentuk artikel ilmiah maupun skripsi, dan akan disajikan sebagai bahan pembanding yang relevan dengan fokus kajian penelitian ini.

1. Salah satu penelitian relevan yang dijadikan rujukan berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional dengan Kinerja" oleh Opan Arifudin (2020). Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional dengan

¹¹ Bernard M Bass and M Bass Bernard, "Leadership and Performance beyond Expectations," 1985.

tingkat kepuasan kerja di Badan Koordinasi Koperasi Kredit Daerah Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, sedangkan gaya kepemimpinan transaksional menunjukkan korelasi yang negatif dan tidak signifikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi korelasi parsial, regresi berganda, uji-t, dan analisis product moment.¹² Kesamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada fokus terhadap variabel kepemimpinan transformasional. Sementara itu, perbedaannya terletak pada penggunaan variabel kepemimpinan transaksional serta subjek penelitian, di mana dalam studi ini subjek yang digunakan adalah mahasiswa pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syaipul Amri (2018) berjudul "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika" menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan diri yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang diperoleh melalui aktivitas

¹² Opan Arifudin, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja," *Jurnal Ilmiah MEA* 4, no. 3 (2020): 341–54.

Pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian akademik dalam mata pelajaran matematika. Selain itu, penelitian lain oleh Ani Fakhiroh juga menegaskan adanya pengaruh yang kuat antara kepercayaan diri dan keterampilan berbicara, dengan menunjukkan hubungan yang erat antara kedua variabel tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi skala psikologi untuk mengukur kepercayaan diri berbasis kegiatan ekstrakurikuler Pramuka serta dokumentasi.¹³ Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus variabel kepercayaan diri, sedangkan perbedaan mencakup variabel dependen yang diteliti yakni prestasi belajar dan keterampilan berbicara, serta subjek yang digunakan, di mana dalam penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur Rahmadani (2021) dengan judul "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan *Public Speaking*" menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kepercayaan diri memengaruhi kemampuan berbicara di depan umum pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dan kemampuan public speaking. Metode yang

¹³ S Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 156–68.

digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.¹⁴ Kesamaan antara studi tersebut dan penelitian ini terletak pada variabel kepercayaan diri sebagai fokus utama. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam variabel kedua yang diteliti, yaitu kemampuan *public speaking*, serta pada subjek penelitian, di mana penelitian ini melibatkan mahasiswa pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin sebagai partisipan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Agus Ari Eka Budi Pratama pada tahun 2020 berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformatif Terhadap Kinerja Karyawan". Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan transformatif serta komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada Graha Kaori Group di Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformatif memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan serta memperkuat komitmen terhadap organisasi. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling menggunakan rumus Yamane, yang menghasilkan sampel sebanyak 146 orang dari populasi 229 mahasiswa.¹⁵

¹⁴ Dwi Nur Rahmadani, Anny Wahyuni, and Ekawarna, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi," *Jurnal Randai* 2, no. 1 (2021): 22–33, <https://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.22-33>.

¹⁵ I Gede Agus Ari Eka Budi, Ida Ayu Putu Widani Sugianingrat, and Putu Herny Susanti, "The Influence of Transformational Leadership and Communication with Motivation as an Intervening Variable on the Performance of Tourism Village Managers in Ubud District, Gianyar Regency," *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 1, no. 2 (2022): 199–216.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penggunaan variabel kepemimpinan transformasional. Sementara itu, perbedaannya terletak pada variabel kinerja dan subjek penelitian, di mana dalam studi ini subjeknya adalah mahasiswa pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mar'i Ahmad Madhy dengan judul "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area" menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis korelasi dengan teknik Product Moment, ditemukan adanya hubungan negatif antara konsep diri dan kecenderungan kepercayaan diri, dengan nilai $r_{xy} = 0,573$ dan tingkat signifikansi $p = 0,003$ ($p < 0,050$). Dari perbandingan antara nilai rata-rata hipotetik (72,5) dan rata-rata empirik (53,23), dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri tergolong rendah. Selain itu, kontribusi konsep diri terhadap kecenderungan kepercayaan diri tercatat sebesar 32,8%.¹⁶
- Kesamaan antara penelitian ini dan studi yang sedang dilakukan terletak pada fokus terhadap variabel kepercayaan diri. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam variabel konsep diri serta subjek penelitian, di mana dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah mahasiswa pengurus

¹⁶ Mar'i Ahmad Madhy, Annawati Dewi Purba, and Nafeesa, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa / I Stambuk 2019 Universitas Medan Area," *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2022): 16–24, <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1094>.

Himpunan Mahasiswa Jurusan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN
Antasari Banjarmasin.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap gaya kepemimpinan transformasional pada pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Fakultas Ushuluddin UIN Antasari Banjarmasin..

Sebaliknya, hipotesis nol (H_o) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dan gaya kepemimpinan transformasional pada pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan di Fakultas Ushuluddin UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penyusunan dan penyajian isi penelitian, disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I memuat bagian pendahuluan yang mencakup uraian mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, definisi operasional istilah, tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, dan penjelasan mengenai sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan ini..

Bab II, terdapat kajian teori yang berisi penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian ini yaitu kepercayaan diri dan gaya kepemimpinan transformasional dengan aspek-aspek, faktor yang mempengaruhi, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III, metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis penelitian, lokasi yang dipilih, subjek dan objek, populasi dan sampel.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB V, Penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi di dalam penelitian ini.